

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Mengenai penelitian kualitatif, Nasution (2003: 18) berpendapat bahwa:

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Mengenai definisi penelitian kualitatif, di bawah ini ada berbagai tokoh mengemukakannya sebagai berikut :

1. Bogdan dan Taylor (Lexy. J Moleong, 2005 : 4), "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."
2. Kirk dan Miller (Lexy. J Moleong, 2005 : 4), "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya."
3. Denzin dan Lincoln (Lexy. J Moleong, 2005 : 5), "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

4. Jane Richie (Lexy. J Moleong, 2005 : 6), “penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, juga sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur, situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test sehingga data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif.

Kajian tentang peningkatan kesadaran masyarakat untuk memiliki akta perkawinan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test, sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## B. Metode Penelitian

Menurut Koentjaraningrat (1997 : 7)

metode berasal dari bahasa Yunani yang berarti *methodos* adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja; yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Sehubungan dengan itu, maka cabang-cabang ilmu itu mengembangkan metodenya (yaitu pengetahuan tentang berbagai cara kerja) yang disesuaikan dengan objek studi ilmu-ilmu yang bersangkutan. Metodik (yaitu kumpulan metode-metode) itu merupakan jalan-jalan atau cara-cara yang nantinya akan ditempuh guna lebih mendalami objek studi.

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002: 145) merupakan 'proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban'.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, metode ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Menurut Vredembregt (Soleman B Taneko, 1993 : 110), berpendapat bahwa :

“Sifat khas” dari “Case Study” adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka “studi kasus” dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan, yang berarti bahwa studi kasus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.”

Menurut pendapat Lincoln dan Guba (Mulyana, 2002: 201) mengemukakan keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut.

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.

2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Jadi, dalam penelitian kasus ini subjek yang diteliti sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Kajian tentang peningkatan kesadaran masyarakat untuk memiliki akta perkawinan yaitu dengan menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, yaitu mengenai bagaimana caranya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kepemilikan akta perkawinan sehingga yang menjadi subjek penelitian sangat terbatas pada pihak-pihak terkait yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti tersebut diatas, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengaplikasikan dan menginterpretasikannya.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (2003 : 9), "peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama atau sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang dibantu oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data." Penelitian tentang kesadaran masyarakat Desa Karang Tengah untuk memiliki akta perkawinan ini, peneliti

mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan. Jadi peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bondan dalam Moleong ( 2005 : 164) mengenai definisi pengamatan berperanserta yaitu :

pengamatan berperanserta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Penelitian tentang peningkatan kesadaran masyarakat Desa Karang Tengah dalam kepemilikan akta perkawinan ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi menurut Posman Simanjuntak (2000 : 8) adalah “suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan inderawi, dengan melakukan

pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung di tempat penelitian.”

Sedangkan menurut Nasution (2003: 59), data observasi berupa :

deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

Penulis dalam mengambil data tersebut langsung mengamati objek yang diteliti melalui KUA Kecamatan Cibadak, Desa Karang Tengah dan mengamati secara langsung dimasyarakat yang tidak memiliki akta perkawinan dan yang nikah siri. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui masyarakat yang tidak memiliki akta perkawinan dan masyarakat yang memiliki akta perkawinan.

## **2. Wawancara**

Wawancara menurut Lexy J Maleong (2005 : 186) adalah ”percakapan dengan maksud tertentu, dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Dan penulis berkesimpulan bahwa wawancara disini yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui prosedur kepemilikan akta perkawinan, faktor penyebab masyarakat di Desa Karang Tengah melalaikan kepemilikan akta perkawinan, dan Upaya yang telah dilakukan oleh petugas pencatat perkawinan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam

kepemilikan akta perkawinan. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu :

1. Masyarakat yang tidak memiliki akta perkawinan dan masyarakat yang memiliki akta perkawinan
2. Petugas KUA (pencatat akta nikah)
3. tokoh ulama
4. Ketua RT dan RW

### **3. Studi kepustakaan**

Peneliti berusaha mengumpulkan data berdasarkan referensi buku yang memiliki kaitan dengan kajian. Adapun referensi buku yang digunakan yaitu buku tentang kesadaran dan kepatuhan hukum, peraturan perundang-undangan perkawinan, buku-buku yang membahas tentang akta perkawinan, serta sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

### **4. Studi dokumentasi**

Studi dokumentasi yang merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat. "catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007 : 82).

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini seperti, data potensi Desa Karang Tengah serta data-data tentang kepemilikan akta perkawinan.

## **E. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Tengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi. Peneliti memilih di Desa Karang Tengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi sebagai lokasi penelitian karena di daerah tersebut ada yang melakukan pernikahan di bawah tangan sehingga mereka menganggap tidak penting memiliki akta perkawinan dan ada juga yang tidak melengkapi persyaratan-persyaratan / surat-surat yang diperlukan oleh petugas pencatat perkawinan untuk membuat akta perkawinan khususnya ibu-ibu atau janda-janda yang tidak mempunyai surat tersebut sehingga tidak menyerahkan persyaratan kepada petugas. Dengan kondisi seperti ini maka masyarakatnya telah menunjukkan kurangnya kesadaran dalam kepemilikan akta perkawinan. Dan juga Peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena peneliti sendiri berasal dari desa tersebut.

### **2. Subjek Penelitian**

“Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau yang dapat diwawancarai” (S. Nasution, 2003 : 32). “Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *Purposive* (bertujuan), yaitu didasarkan pada tujuan tertentu berupa kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, dan kemudian responden diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.” (S. Nasution, 2003 : 32).



Menurut Sugiyono (2005 : 52), berpendapat bahwa :

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Subjek dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Masyarakat yaitu semua anggota masyarakat Desa Karang Tengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi yang sudah menikah yang diklasifikasikan :

1. Masyarakat yang tidak memiliki akta perkawinan
2. Masyarakat yang memiliki akta perkawinan

b. Unsur pemerintah

Unsur pemerintah yang dijadikan subjek penelitian ini adalah :

1. Petugas KUA (pencatat akta nikah)
2. tokoh ulama
3. Ketua RT dan RW

#### **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Tahap-tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data.

## 1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul, dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh perizinan sebagai berikut.

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Desa Karang Tengah, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) desa karang tengah, kecamatan cibadak, dan Ketua RT atau Ketua RW di Desa Karang Tengah.
- c. Kepala Desa Karang Tengah, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) desa karang tengah, kecamatan cibadak, dan Ketua RT atau Ketua RW di Desa

Karang Tengah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya selama batas waktu tertentu.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan data hasil observasi dan studi dokumentasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden.

Pada tahap ini penelitian mulai dilaksanakan dari bulan april sampai Juli 2008, kegiatan ini meliputi sebagai berikut.

- a. Observasi ke Desa Karang Tengah, KUA karang tengah, dan RT atau RW di Desa Karang Tengah dilakukan pada bulan April 2008
- b. Studi dokumentasi dan wawancara tak berstruktur ke KUA pada Bulan Mei sampai dengan Juni 2008
- c. Wawancara berstruktur ke KUA, Masyarakat yang tidak memiliki akta perkawinan dan masyarakat yang memiliki akta perkawinan, dan Tokoh Ulama yang menikahkan sirri masyarakat pada bulan Juni sampai dengan Juli 2008
- d. Mengolah data hasil penelitian bulan Juli sampai dengan agustus 2008
- e. Mengecek hasil penelitian pada bulan Agustus 2008

### 3. Tahap Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2007: 88) "analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain."

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Nasution dalam Sugiyono (2007: 89) yang menyatakan bahwa : "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian."

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

#### a. Analisis sebelum di lapangan

Menurut Sugiyono (2007: 90) berpendapat bahwa :

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, berupa data masyarakat yang memiliki akta perkawinan dan masyarakat yang tidak memiliki akta perkawinan di Desa Karang Tengah. Data yang diperoleh peneliti hasil studi studi pendahuluan ini sangat membantu peneliti untuk menentukan fokus permasalahan dan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

b. Analisis selama di lapangan

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007: 91), mengemukakan bahwa :

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Peneliti dalam menganalisis data penelitian, mengikuti langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman, yaitu :

1). Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2007: 92) menyatakan bahwa: "mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya".

Pada tahap reduksi data, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan observasi. Data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan ini jumlahnya cukup banyak, maka perlu ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan secara rinci dan teliti yaitu dengan cara merangkum dan mengelompokkan data sejenis yang sesuai dengan sub-sub masalah yang peneliti bahas dalam penelitian ini.

2). Data Display (Penyajian Data)

Pada Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Millas and Huberman dalam Sugiyono (2007: 95) menyatakan : Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data dilapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dan juga agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian-penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks dan charts.

### 3). Conclusion Drawing/verification

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 99) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu berupa:

Penampilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.

Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai “inter-subjective consensus” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confirmability”.

## G. Validitas Data

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal kesahihan dan keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) data, beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut : (Moleong, 2005 : 327)

### 1. Memperpanjang Pengamatan atau keikutsertaan

Dengan memperpanjang pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Menurut Moleong (2005 : 327), bahwa :

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Sedangkan usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dimana mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

## **2. Meningkatkan ketekunan/kejegan pengamatan**

Menurut Moleong (2005 : 329) “Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.” Cara peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

## **3. Triangulasi**

Triangulasi menurut Sugiyono (2007: 83) diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diberikan Masyarakat yang tidak memiliki akta perkawinan dan masyarakat yang memiliki akta perkawinan, Kantor Urusan Agama (KUA) dalam hal ini petugas pencatat perkawinan, dan tokoh ulama.

## **4. Menggunakan bahan referensi**

Bahan referensi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data yaitu bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, rekaman hasil wawancara, foto-foto. Foto-foto tersebut diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan,



sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

## 5. Mengadakan Member Check

Menurut Moleong (2005 : 336) bahwa “member check atau pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.” Dan hal itu dilakukan dengan jalan :

1. Penilaian dilakukan oleh responden
2. mengoreksi kekeliruan
3. menyediakan tambahan informasi secara sukarela
4. memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data
5. menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Member check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. *Member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan atau sumber data.